
**UPAYA PROGRAM POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN**

L.V. Ratna Devi S.

(Staf Pengajar FISIPOL, Universitas Negeri Solo,
e-mail: ratnadewi.solo@gmail.com)

ABSTRAK

IPM masyarakat Indonesia masih rendah. Dikeluarkannya Inpres Nomor 3 Tahun 2010 membuka cakrawala baru bahwa pengentasan kemiskinan diprioritaskan dengan pemberdayaan keluarga. Posdaya berpotensi melakukannya. Bidang aksinya dirancang menyentuh seluruh keluarga, baik yang masih memiliki balita, remaja, maupun yang sudah dewasa, lansia, memiliki keluarga cacat. Untuk menggerakkan keluarga-keluarga ini dilakukan pendampingan. Fungsi pendamping ini yang suatu saat nanti diharapkan mampu memandirikan keluarga-keluarga ini. Caranya adalah dengan mengangkat kembali gotong-royong dan peduli kepada sesama melalui pemberdayaan keluarga, yaitu keluarga yang mampu membantu keluarga yang tidak mampu. Ini adalah program utama Posdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian juga yang dilakukan mahasiswa KKN-PPM sebagai pendamping Posdaya, adalah menggugah kesadaran masyarakat untuk saling peduli. Meskipun masih nampak tertatih-tatih tapi masyarakat sudah mulai mampu melakukan. Mereka ikut merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kemudian belajar kembali, dan ini Nampak menjadi menarik bagi masyarakat yang ada di 3 (tiga) Posdaya dampingan mahasiswa. Posdaya tersebut adalah Posdaya Ngudi Rahayu, Posdaya Lestari dan Posdaya Sukamaju yang kesemuanya ada di Desa Sambi, Kecamatan Samba, Kabupaten Boyolali.

Kata kunci: pendampingan, POSDAYA, pengentasan kemiskinan

***THE EFFORT OF FAMILY EMPOWERMENT POST (POSDAYA) IN
REDUCING POVERTY***

ABSTRACT

The HDI of Indonesian society is still low. The establishment of Presidential Instruction No. 3 of 2010 has opened up new horizons that poverty reduction is prioritized by family empowerment. Field of the action is designed to touch the whole family, whether they still have a toddler, teenager, or an adult, elderly, or have a disabled family. Mentoring is done to move these families. These

assistance functions are expected to someday make these families independent. The trick is to lift the mutual help and care for others by family empowerment, namely the family that is able to help other families who are poor. It is a main program in improving the welfare of society. Similarly, what are done by students who follow KKN-PPM as Posdaya mentors are intended to arouse public awareness of mutual caring. Although still seen limping but it seems people have started to be able to do. They participate in planning, implementing, evaluating, and then learning again, and it seems attractive to people who are in 3 Posdaya assisted by students. The three Posdaya are Ngudi Rahayu, Lestari and Sukamaju, all of which located in the Sambi village, Samba district, Boyolali regency.

Keyword: mentoring, POSDAYA, reducing poverty

PENDAHULUAN

Persoalan penduduk Indonesia masih laksana jalan berliku, ditandai perubahan penduduk dewasa yang tinggi dibarengi penambahan penduduk lansia yang juga tinggi. Perubahan penduduk urban sangat cepat sementara penduduk miskin yang belum sejahtera masih cukup tinggi. Menurut Ketua Yayasan Damandiri Haryono Suyono, selama ini ada sedikit kekeliruan dalam pelaksanaan program pembangunan, akibatnya banyak kepala daerah mengatakan telah melaksanakan program pembangunan sesuai dengan yang digariskan pemerintah pusat. Kenyataannya meskipun mengaku telah melaksanakan program pembangunan, namun kenyataannya IPM Indonesia masih rendah karena masih menduduki kisaran nomor urut 108.

Untuk meningkatkan IPM Indonesia Presiden SBY merasa tergerak untuk mengeluarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2010 yang berisi program pembangunan yang pro rakyat dengan prioritas penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat serta usaha mikro dan kecil. Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium dengan mengedepankan delapan sasaran dan tujuan MDG's utamanya pengentasan kemiskinan untuk berkeadilan, yaitu pembangunan prorakyat, keadilan untuk semua Program pembangunan yang berkeadilan dan prorakyat yaitu keadilan untuk semua terlebih keadilan untuk anak, perempuan, ketenagakerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termarginalkan (Gemari, 2011).

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, diperlukan upaya peningkatan kualitas manusia sebagai sumberdaya pembangunan untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif (Suyono dan Rohadi, 2007).

Gerakan pemberdayaan keluarga ini dilakukan mengingat keluarga merupakan lembaga kecil dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang bermutu serta kuat akan menjadi wahana pembangunan bangsa yang sangat efektif (Harian Pelita, 2007). Untuk hal ini diperlukan dukungan pemberdayaan pelayanan paripurna dan dinamik agar setiap keluarga dapat melaksanakan delapan fungsi keluarga. Pemberdayaan masyarakat dengan pola gotong royong yang disebut dengan Posdaya dibentuk untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Itulah maka Posdaya adalah wadah yang dibentuk oleh masyarakat, ditumbuh kembangkan pula oleh masyarakat itu sendiri yang hasilnya akan dinikmati oleh mereka. Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumberdaya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti luas (Pudji Mulyono, Burhanuddin dan Yannefri Bachtiar, 2010).

Pemberdayaan sangat penting seperti yang Suharto (2005) ungkapkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang/kelompok/masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengeluarkan pendapat, melainkan terbebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

Dari semua itu dapat dikatakan bahwa Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, informasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu (Suyono & Rohadi, 2007), yaitu pelayanan pengembangan keluarga terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan kewirausahaan. Saat ini ditambah bidang lingkungan serta bidang agama dan budaya. Penguatan fungsi-fungsi keluarga tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Hal ini akan dilakukan hingga masyarakat mandiri. Inilah keistimewaan Posdaya yaitu menggiring masyarakat sampai mandiri, sebab sosialisasi ataupun pelatihan tidak akan cukup bila tidak digiring sampai selesai. Fungsi Posdaya dan keistimewaan Posdaya inilah yang menjadi dayatarik bagi kabupaten-kabupaten termasuk kabupaten Boyolali, untuk menerapkan program Posdaya.

Kabupaten Boyolali membentuk 269 Posdaya, yang tersebar di 19 kecamatan, yang meskipun menurut Prof. Haryono Suyono, bahwa posdaya akan berkembang sesuai kemampuan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan suatu kegiatan pendampingan terhadap program Posdaya yang tujuannya adalah melakukan tertib administrasi, memilih prioritas bidang yang dilakukan dengan mudah, murah dan cepat dapat dinikmati seperti filosofi Posdaya. Selain itu juga menumbuhkan usaha-usaha kecil dengan mengeksploitasi SDA dan SDM agar SDA yang belum terolah dapat terasah dengan maksimal sehingga memiliki nilai ekonomis yang pada tahap selanjutnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendampingan dilakukan agar ada proses *dialogical encounter* antara pendamping dengan masyarakat yang didampingi. Ini memerlukan sense of trust di antara keduanya (Vidhyandika Moeljarto, dalam Onny S. Priyono dan A. M. W. Pranaka, 1996). Dalam pendampingan fungsi pendamping sangat krusial dalam membina aktivitas kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), ataupun dinamisator (penggerak). Dengan adanya pendamping ini, kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dapat membantu untuk tumbuh dan berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri. Untuk itu pendamping diharapkan menjadi pihak yang membantu kelompok untuk suatu masa tertentu dan diharapkan nantinya kelompok akan dapat berfungsi secara mandiri (Gardono, dalam Vidhyandika Moeljarto 1996). Fungsi pendamping dalam pendampingan tersebutlah, yang dikembangkan dalam menumbuh kembangkan Posdaya yang ada di Kabupaten Boyolali.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya program pos pemberdayaan keluarga (POSDAYA) dalam pengentasan kemiskinan. Berdasarkan tujuan tersebut terdapat beberapa perumusan masalah yang dibahas dalam penulisan artikel ini antara lain: (1) Apa sajakah kegiatan yang dimusyawarahkan oleh Posdaya Ngudi Rahayu, Posdaya Lestari dan Posdaya Sukamaju? (2) Apa sajakah kegiatan yang dilakukan oleh Posdaya Ngudi Rahayu, Posdaya Lestari dan Posdaya Sukamaju sebagai prioritas bidang aksi dalam kegiatannya di masyarakat?

METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan model Posdaya, dilakukan dengan pendampingan. Pendamping diambil dari sukarelawan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan KKN-PPM Tematik Posdaya. Kecamatan Sambi mendapatkan 10 mahasiswa sebagai pendamping. Oleh karena desa di Kecamatan

Sambi berjumlah 16 desa, dan sangat tidak efektif melakukan pendampingan wilayah yang terlalu luas, maka dipilih 3 desa yang dianggap potensial dapat ditumbuh kembangkan Posdayanya. Desa yang dipilih adalah desa Sambi yaitu Posdaya Ngudi Rahayu, desa Demangan yaitu Posdaya Lestari dan desa Canden yaitu Posdaya Sukamaju. Masing-masing Posdaya mendapat 3 – 4 orang pendamping. Pendamping berada di lokasi selama 1 (satu) bulan dengan kunjungan wajib 4 kali dan diharuskan menginap di lokasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara pendamping dan yang didampingi. Terpenting adalah merangsang pengurus untuk melakukan kegiatan yang dibutuhkan warga Posdaya.

Dalam setiap kunjungan pendampingan, mahasiswa bersama pengurus Posdaya melakukan pertemuan, untuk memusyawarahkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan Posdaya, tetapi yang sesuai dengan kemampuan masyarakat, dan sesuai dengan sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat wilayah Posdaya. Sasaran kegiatan pendampingan masyarakat dengan model Posdaya, secara khusus adalah siapapun keluarga yang berada dalam daur hidup (bayi, balita, batita, remaja, dewasa, lansia, cacat) ditambah lagi keluarga ekonomi, artinya yang berwirausaha.

Dalam pendampingan ini mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan kegiatan-kegiatan bersama pengurus Posdaya untuk:

- 1) Melakukan pemetaan profil keluarga miskin yang menjadi sasaran utama program Posdaya bersama pengurus Posdaya
- 2) Mengidentifikasi potensi SDM dan SDA di wilayah sasaran Posdaya bersama pengurus Posdaya
- 3) Mengidentifikasi masalah di lima bidang aksi Posdaya (pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, agama dan budaya)
- 4) Mengidentifikasi *stakeholder* untuk lima bidang aksi Posdaya
- 5) Membantu pengurus Posdaya menyusun/membenahi 5 (lima) program aksi Posdaya
- 6) Membantu membuat prioritas kegiatan yang harus dilakukan oleh pengurus Posdaya
- 7) Membantu pengurus Posdaya untuk membentuk kelompok-kelompok usaha kecil sesuai dengan potensi wilayah
- 8) Membantu pengurus Posdaya menyelenggarakan kegiatan yang diprioritaskan dari kelima aksi program Posdaya yang telah dimusyawarahkan

Semua kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk: (1) posdaya tertib secara administrasi, (2) mampu menggunakan data hasil identifikasi serta pemetaan untuk menentukan program kerja yang mudah, murah dan cepat dapat dinikmati oleh masyarakat serta berkelanjutan, (3) mampu mensinergikan unsur-unsur

Posdaya yang berupa lembaga-lembaga yang telah ada dalam masyarakat, dan (4) menjadikan Posdaya sebagai tempat bermusyawarah karena Posdaya adalah forum *silaturahmi* warga.

HASIL KEGIATAN

Pedamping bersama pengurus Posdaya, baik untuk Posdaya Ngudi Rahayu, Posdaya Lestari dan Posdaya Sukamaju, melakukan kegiatan yang telah dimusyawarahkan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

A. Posdaya Ngudi Rahayu, Desa Sambi

- 1) Identifikasi masalah untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 2) Identifikasi *stakeholder* untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 3) Membantu memperbaiki program kerja agar mudah dan cepat dilaksanakan untuk kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 4) Membuat peta sosial sebagian dari wilayah Posdaya, yaitu dukuh Semono RT 03/RW 03 Desa Sambi.
- 5) Mengolah “enthik” menjadi makanan ringan dan dipasarkan.
- 6) Bersama Posdaya Lestari dan Sukamaju melakukan pendalaman Posdaya

B. Posdaya Lestari, Desa Demangan

- 1) Identifikasi masalah untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
 - 2) Identifikasi *stakeholder* untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
 - 3) Identifikasi jumlah kelahiran anak, jumlah anak kurang gizi, serta jumlah ibu hamil.
 - 4) Identifikasi keluarga miskin di Dukuh Candirejo
 - 5) Identifikasi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus
 - 6) Membantu memperbaiki program kerja agar mudah dan cepat dilaksanakan untuk kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya berdasarkan data identifikasi yang telah dikumpulkan
 - 7) Memberikan pengarahan, dan sosialisasi tentang gizi kepada ibu-ibu yang memiliki balita, sekaligus memberikan pelatihan membuat agar-agar bergizi
-

- 8) Mengembangkan lingkungan PAUD, dengan mengajarkan kepada anak-anak untuk membersihkan lingkungan PAUD, serta belajar menanam benih, memupuk dan menyiram.
- 9) Mengajarkan seni melipat kertas agar anak lebih fokus dan disiplin.
- 10) Bersama Posdaya Ngudi Rahayu dan Sukamaju melakukan pendalaman Posdaya

C. Posdaya Sukamaju, Desa Candan

- 1) Identifikasi masalah untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 2) Identifikasi *stakeholder* untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 3) Pemetaan profil keluarga di wilayah Posdaya Sukamaju, yaitu Dukuh Kiringan.
- 4) Membantu membentuk Posdaya baru yaitu Posdaya Sukamaju, dengan tahapan yang lebih singkat, yaitu melakukan lokakarya mini, sekaligus memilih kepengurusan Posdaya dan memberi nama Posdaya.
- 5) Membantu membuat program kerja Posdaya untuk bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan agama & budaya
- 6) Membantu memilih program kerja yang diprioritaskan, dan memilih bidang kewirausahaan dan lingkungan. Mereka merencanakan menanam pisang, dan untuk sementara mengolah pisang menjadi makanan ringan, tetapi dengan jalan membeli pisang dulu, sebelum tanaman pisang dapat dipanen.
- 7) Bersama Posdaya Lestari dan Ngudi Rahayu melakukan pendalaman Posdaya

Adapun masing-masing Posdaya telah melakukan prioritas bidang aksi yang paling dianggap mampu dilakukan lebih dahulu, dan hasilnya sebagai berikut:

A. Posdaya Ngudi Rahayu, Desa Sambu

Memprioritaskan bidang kewirausahaan. Terdapat sumberdaya alam (SDA) yang selama ini belum diolah dengan maksimal, termasuk jenis tanaman umbi-umbian yang bernama “enthik”. Polowijo yang satu ini banyak terdapat di wilayah Posdaya. Mahasiswa bersama pengurus Posdaya mengajak masyarakat mengolah “enthik” menjadi keripik. Berbekal uang pinjaman dari PKK sejumlah Rp 200.000,00, pengolahan *enthik* pun dilakukan, dan dipasarkan diantara mereka. Ternyata mereka menyukai makanan camilan tersebut. Pengembalian uang diangsur berdasarkan jumlah laba yang diperoleh, sehingga modal tetap

dapat dipakai untuk usaha. Pemasaran selanjutnya, dilakukan dengan jalan dititipkan kepada siapapun yang dianggap sebagai *stakeholder* untuk dipasarkan di lingkungan terdekat *stakeholder* tersebut.

B. Posdaya Lestari, Desa Demangan

Memprioritaskan bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Hasil identifikasi permasalahan diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada bukan tempat yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini untuk belajar. Pengajar yang monoton dan kurang kreatif, serta lingkungan yang tidak bersih adalah penyebabnya. Mahasiswa berinisiatif untuk mengajak anak-anak dan guru untuk membersihkan lingkungan. Selain itu karena pendamping berasal dari berbagai disiplin ilmu, maka mereka mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Pendamping yang dari Fakultas Pertanian mengajarkan menanam, menyiram, dan memelihara tanaman dalam pot gelas plastik kecil-kecil. Anak-anak menyukai pelajaran ini, karena sekaligus dapat bermain air dan tanah di luar ruangan dengan pengawasan para guru. Pendamping dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengajarkan seni origami dan sekaligus digunakan untuk menghias ruang kelasnya. Anak-anak menyenangi kegiatan ini karena mereka boleh bermain, menempel dan melipat-lipat kertas dengan pengawasan para guru. Prioritas bidang kesehatan difokuskan pada ibu balita, dengan memberikan pelatihan membuat makanan bergizi, yang murah dan disukai anak-anak, tanpa bahan pengawet.

C. Posdaya Sukamaju, Desa Canden

Posdaya ini adalah Posdaya baru, terbentuk saat didampingi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Tematik Posdaya tahun 2012. Sejarah pembentukannya diawali dari kunjungan mahasiswa ke Posdaya Mudi Rahayu di Desa Canden. Posdaya ini belum bergerak sama sekali sejak terbentuknya 1 (satu) tahun yang lalu. Mahasiswa pendamping ini kemudian mengadakan rapat pengurus Posdaya. Ternyata ketua Posdaya tidak hadir. Setelah terjadi diskusi, diketahui bahwa selama ini, jika ada kegiatan yang berkaitan dengan program pembangunan dukuh Kiringanlah yang maju. Ada tokoh dukuh Kiringan ini yang juga sebagai pengurus Posdaya, sekaligus pengurus Program Catur Bina yang ada di Dukuh Kiringan. Dukuh yang terdiri dari dua RT ini memiliki jumlah keluarga miskin yang cukup banyak.

Hasil dari pembicaraan dan diskusi, disepakatilah dukuh Kiringan yang menjadi wilayah dampingan mahasiswa. Akan tetapi dengan berjalannya waktu *stakeholder* dukuh ini berkonsultasi kepada dosen pembimbing lapangan, apakah boleh jika dibentuk Posdaya baru yang wilayahnya dukuh Kiringan saja. Gagasan itu terkabulkan, dan pendamping serta pembimbing lapangan membantu melakukan minilokakarya, pemilihan pengurus, menyepakati nama Posdaya,

melakukan identifikasi masalah, identifikasi *stakeholder*, pemetaan, membuat program kerja, dan merencanakan prioritas bidang yang akan dilakukan.

Direncanakan memprioritaskan bidang kewirausahaan, karena wilayah ini banyak sekali pembuat emping, sehingga tergelitik untuk lebih meningkatkan nilai ekonomis emping, dengan mengadakan pelatihan pengemasan, maupun penganekaragaman rasa emping. Selain itu mengingat tanah yang tadah hujan, dan hanya cocok ditanami pohon pisang, maka akan dilakukan penanaman pohon pisang, sekaligus sebagai upaya penghijauan, dan hasilnya nanti akan diolah menjadi kripik dan sale pisang. Ini berarti dua bidang aksi Posdaya bisa dilakukan, yaitu bidang lingkungan dan bidang wirausaha.

Setelah dilakukan evaluasi tentang ketidاكلancaran pelaksanaan Posdaya di 3 Posdaya yang menjadi dampingan mahasiswa KKN-PPM, diketahui bahwa pengurus Posdaya dan *stakeholder* desa belum paham apa Posdaya itu. Hal ini disebabkan pada waktu dilakukan *training* tentang Posdaya dan sekaligus pembentukan Posdaya, pesertanya terlalu banyak. Pada saat itu 2 kecamatan yang terdiri dari lebih kurang 40–45 desa dan dihadirkan masing-masing desa 2 calon pengurus Posdaya tingkat desa, bertenu di satu kecamatan yang ditunjuk Posdaya tingkat Kabupaten. Padahal Trainer Posdaya di tingkat kecamatan masing-masing 1-2 orang saja, sehingga tidak mampu melakukan pengawasan serta pendampingan untuk Posdaya baru ini. Setelah permasalahan diketahui, maka mahasiswa pendamping dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengumpulkan pengurus Posdaya dari 3 (tiga) Posdaya yang menjadi dampingan di desa Kiringan untuk bersama-sama mengkaji Posdaya dengan acara “Pendalaman Posdaya”.

PEMBAHASAN

Menyimak hasil kegiatan, dan pengamatan langsung ke lapangan, ternyata Posdaya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Posdaya masih dianggap sebagai proyek dan bukan program. Terutama *stakeholder* desa, selalu mengatakan bahwa di desanya telah banyak program yang masuk, jadi sibuk mengurus program-program tersebut. Jika masih ditambah program baru lagi, yaitu Posdaya mereka mengatakan bahwa ini menambah beban kerja mereka. Apalagi Posdaya tidak memiliki dana yang besar untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Pemahaman yang semacam ini sangat disayangkan, mengingat Posdaya jika dijalankan akan memperingan beban kerja para *stakeholder* ini, karena masyarakat berdaya dan berpartisipasi melakukan program-program yang ada dengan kesadarannya.

Pada 3 (tiga) Posdaya yang menjadi dampingan mahasiswa KKN-PPM, setelah dilakukan pendekatan, memberi pemahaman, dan dipandu cara

menjalankan Posdaya, maka para pengurus pun mulai mengerti manfaat Posdaya. Meskipun pemahaman ini baru di kulitnya saja. Masih hanya mengikuti ajakan pendamping saja. Pengurus bersama mahasiswa mulai melakukan tertib administrasi dengan mencari dan mengisi form-form yang telah disediakan oleh pendamping Posdaya tingkat Kecamatan yang diberikan pada waktu *training* 1 (satu) tahun yang lalu (tahun 2011). Selanjutnya mereka mulai membuat program yang mudah, murah dan hasilnya dapat cepat dinikmati masyarakat. Artinya program ini tidak memerlukan biaya yang tinggi. Bahkan tanpa biaya, karena masyarakat mampu melakukannya secara bergotong-royong. Masing-masing keluarga dapat berpartisipasi semampunya, sehingga terwujud suatu kegiatan yang bermanfaat dan dapat dinikmati bersama. Ini dilakukan di Posdaya Ngudi Rahayu dengan mengolah kripik *enthik*. Dilakukan di Posdaya Lestari dengan menata lingkungan PAUD, serta mengajarkan berpikir kreatif untuk guru PAUD_nya. Kemudian mengajak ibu-ibu yang memiliki balita untuk belajar membuat makanan bergizi berharga murah tanpa pengawet. Sedangkan Posdaya Sukamaju, karena ini Posdaya baru, yang terbentuknya karena kesadaran masyarakatnya, maka perlu pendampingan lebih lanjut.

Kesadaran menjalankan Posdaya ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya mampu dan berdaya menolong dirinya sendiri serta pada saatnya nanti mampu entas dari kemiskinan. Meskipun baru nampak sedikit, tapi ciri-ciri masyarakat yang berdaya seperti yang diungkapkan oleh Sumarjo dkk (2004) telah ada. Ungkapan tentang masyarakat yang berdaya tersebut adalah sebagai berikut: a) mampu memahami diri dan potensinya, b) mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri, c) memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerjasama secara saling menguntungkan dengan "*bargaining power*" yang memadai, d) dan bertanggungjawab atas tindakan sendiri.

Berdasarkan konsep-konsep ini, inti pemberdayaan adalah bahwa individu, kelompok ataupun masyarakat dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Sama dengan yang dimaksud oleh Posdaya, karena Posdaya sebagai sebuah gerakan dengan ciri khas "*bottom up program*" yang menggunakan kemandirian dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi.

Untuk menggerakkannya dilakukan 5 (lima) strategi pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto, 2005). Pemungkinan: menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang optimal. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Perlindungan: melindungi masyarakat kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat.

Penyokongan: bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas hidupnya. Pemeliharaan: memelihara kondisi kondusif atas keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. *Stakeholder* yang menjadi pengurus Posdaya belum memiliki pemahaman tentang Posdaya, sehingga sulit menjalankan Posdaya. Hal ini terjadi di ketiga Posdaya yang menjadi dampingan Mahasiswa peserta dan dosen pembimbing KKN-PPM Tematik Posdaya.
- b. Setelah mendapat penjelasan, dan mulai memahami Posdaya, pengurus Posdaya mulai mau menjalankan program dengan prioritas program yang sesuai dengan kemampuan wilayah, dan kemampuan pengurus dan masyarakat.
- c. Untuk Posdaya Ngudi Rahayu di Desa Sambi mempersempit wilayah kerja Posdaya dengan menggunakan wilayah Dukuh Semono. Posdaya ini memprioritaskan bidang wirausaha yaitu dengan mulai mengolah “enthik” menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis. *Enthik* adalah jenis tanaman polowijo yang banyak terdapat di wilayah tersebut, yang selama ini tidak dioleh dengan maksimal.
- d. Untuk Posdaya Lestari, di desa Demangan memprioritaskan bidang pendidikan dengan mendampingi PAUD, agar menjadi tempat pendidikan yang menyenangkan. Juga memprioritaskan bidang kesehatan terutama tentang gizi anak, dengan mendampingin berupa pelatihan bagi ibu balita untuk makanan sehat bergizi “Modisco”
- e. Untuk Posdaya Sukamaju, yang juga Posdaya bentukan baru, merupakan pengembangan dari Posdaya Mudi Makmur yang ada di desa Candan. Posdaya ini dikembangkan dari program Catur Bina, yang telah berjalan aktif di dukuh Kiringan.

2. Saran

- a. Pendampingan sangat dibutuhkan, karena sejak pembentukannya tahun 2011 belum ada pelaksanaannya, meskipun telah mendapat pelatihan cara melaksanakan Posdaya, karena pengurus Posdaya belum benar-benar memahaminya.
 - b. Sebagai forum silaturahmi, warga Posdaya belum menggunakan forum ini untuk menumbuhkan rasa saling peduli sehingga yang mampu dapat membantu yang tidak mampu sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskina
-

c. Rencana Tindak Lanjut:

- 1) Melakukan pendampingan Posdaya, berdasarkan program kerja yang dibuat, serta memprioritaskan program yang mampu dilakukan warga dengan mudah murah cepat dan hasilnya dapat segera dinikmati.
- 2) Bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Kabupaten Boyolali dalam pengelolaan dan pengembangan Posdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono Suyono, Rohadi Haryanto. (2009). *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga, POSDAYA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudji Mulyono, Burhanuddin dan Yannefri Bachtiar. (2010). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Model Posdaya*. Penelitian Posdaya. Bogor: P2SDM LPPM IPB.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarjo, dkk. (2004). *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB.
- Vidhyandika Moeljarto. (1996). *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*. Jakarta: CSIS.

Koran & Majalah

Gemari Edisi 126/Tahun XII /Juli 2011; 60

Harian Pelita, Kamis 3 Mei 2007. Haryono Suyono Saat meresmikan Posdaya di Kabupaten Bogor. Ingatkan Pesan Presiden SBY Bangun Manusia
